

PERAN KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Munawir¹, Muhammad Fariq Faza², Nadiah Salma Fairuzah³,
Muhammad Iqbaal Al Ghifari⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam FTIK

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

munawir@uinsa.ac.id¹, muhfaz239@gmail.com², nadiaasalmafr@gmail.com³,
muhammadiqbaalalghifari@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study examines the role of teacher competence in enhancing students' learning motivation, which remains a key issue in education. The objective is to analyze how various dimensions of teacher competence contribute to students' engagement in learning. This research uses a qualitative approach with a library research method, utilizing secondary data from books, journals, and relevant academic sources. Data were analyzed through content analysis by organizing and synthesizing expert perspectives. The results show that teacher competence, including pedagogical, professional, social, and personal aspects, has a significant and interconnected role in improving students' motivation. These competencies help create an effective and supportive learning environment, encouraging students to be more active and motivated. Therefore, continuous development of teacher competence is essential to improve educational quality and learning outcomes.

Keywords: Teacher competence, Learning motivation, Pedagogical competence

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang masih menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi berbagai aspek kompetensi guru terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka yang memanfaatkan data sekunder dari buku, jurnal, dan sumber akademik relevan. Analisis data dilakukan melalui analisis isi dengan mengelompokkan dan mensintesis berbagai pendapat ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru yang meliputi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Kompetensi guru, Motivasi belajar, Kompetensi pedagogic

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan yang baik akan sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Dalam hal ini, proses pembelajaran di lembaga pendidikan menjadi aspek penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing di era global. (Abdillah, 2024)

Dalam Proses Pendidikan, guru juga memegang peranan yang sangat penting sebagai pelaksana utama pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membantu peserta didik memahami pelajaran serta mengembangkan potensi mereka secara optimal. (Hutabarata, 2024)

Pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta menciptakan suasana belajar

yang kondusif dan menyenangkan. (Hanaris, 2023) Oleh karena itu, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada peran guru dalam mengelola proses pembelajaran secara keseluruhan.

Namun kenyataannya, masih sering ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran, seperti rendahnya Motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, rendahnya konsentrasi saat belajar, serta minimnya dorongan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kondisi tersebut tentu menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa.

Rendahnya Motivasi belajar siswa juga tidak terlepas dari berbagai faktor, salah satunya adalah kompetensi guru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, kompetensi kepribadian guru juga memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

baik kompetensi yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. (Citra, 2020)

Dari Pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk memahami bagaimana kompetensi guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena studi ini karena bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peran kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, bukan melalui pengolahan data angka.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik pembahasan. Sumber-sumber tersebut dipilih secara selektif dengan

mempertimbangkan kesesuaian topik, kredibilitas, dan kebaruan informasi agar data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik analisis data mencakup membaca, mencatat, dan menganalisis materi yang terkandung dalam literatur yang dikumpulkan. Peneliti berusaha memahami isi dari setiap sumber, kemudian menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui metode analisis isi (content analysis). Data dikelompokkan berdasarkan tema, dibandingkan antar pendapat para ahli, lalu disusun menjadi kesimpulan yang sistematis. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang jelas dan komprehensif tentang pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Pembahasan

Definisi dan Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Kompetensi guru pada hakikatnya tidak hanya mengajar secara teknis, tetapi juga mencakup keseluruhan kapasitas diri yang menyatukan antara aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang dianut. Secara konseptual, kompetensi dapat dipahami sebagai Seperangkat kemampuan yang harus dimiliki individu dalam melaksanakan tugasnya secara profesional dan bertanggungjawab. Dalam konteks pendidikan, kompetensi guru menjadi fondasi utama dalam menentukan keberhasilan nilai.

Secara Yuridis, konsep kompetensi guru di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, yang menegaskan bahwa seorang guru wajib memiliki empat jenis kompetensi utama, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat aspek tersebut bukanlah komponen yang berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk kesatuan utuh dalam diri seorang pendidik.

Dari sudut pandang filosofis, kompetensi guru tidak hanya bersifat instrumental (alat untuk mencapai tujuan pembelajaran), tetapi juga bersifat eksistensial. Artinya, seorang

guru tidak hanya “melakukan” pengajaran, tetapi juga “menjadi” pendidik dalam arti yang sesungguhnya. Hal ini sejalan dengan pemikiran pendidikan humanistik yang menempatkan guru sebagai figur yang memanusiakan manusia. Dalam perspektif ini, kompetensi bukan sekadar keterampilan, tetapi merupakan manifestasi dari kesadaran diri, tanggung jawab moral, dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan.(Muhibbin syah, 2020)

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, serta evaluasi hasil belajar. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan pandangan konstruktivisme, yang

menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi. Dalam hal ini, guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengkonstruksi pemahamannya sendiri. Dengan demikian, kompetensi pedagogik menuntut guru untuk memiliki kepekaan terhadap proses berpikir siswa, bukan sekadar menyampaikan materi. (E.Mulyasa, 2020)

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara komprehensif. Guru diharapkan tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga struktur keilmuan serta relevansinya dengan perkembangan zaman³. Penguasaan ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih mendalam dan kontekstual. (Asep, 2021)

kompetensi ini mencerminkan aspek epistemologis, yaitu bagaimana seorang guru memahami hakikat ilmu pengetahuan. Guru yang profesional tidak hanya

menyampaikan informasi, tetapi juga mampu mengolah dan mengembangkan pengetahuan tersebut sehingga memiliki makna bagi peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial menunjukkan kemampuan guru dalam membangun komunikasi dan interaksi yang efektif dengan berbagai pihak, baik siswa, rekan kerja, maupun masyarakat. Kemampuan ini mencakup sikap terbuka, empati, serta keterampilan bekerja sama.

Dalam perspektif filsafat manusia, kompetensi sosial berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Guru tidak hanya berperan dalam ruang kelas, tetapi juga menjadi bagian dari lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga dituntut mampu menanamkan nilai-nilai sosial melalui interaksi yang dilakukan. (Musfah, 2021)

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang berkaitan dengan integritas pribadi seorang guru, seperti kejujuran, kedewasaan, keteladanan, dan stabilitas emosi.

Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menjadi teladan bagi siswa, baik dalam sikap maupun perilaku.

Secara harfiah, kompetensi kepribadian merupakan dimensi ontologis dari seorang guru, yaitu bagaimana keberadaannya sebagai manusia yang utuh. Dalam perspektif pendidikan Islam, misalnya, guru tidak hanya dituntut untuk cerdas secara intelektual, tetapi juga harus memiliki akhlak yang mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter. Keempat kompetensi tersebut pada hakikatnya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Seorang guru yang hanya unggul dalam satu kompetensi tetapi lemah dalam kompetensi lainnya tidak akan mampu menjalankan perannya secara optimal.(Tafsir, 2020) Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kompetensi guru

bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga menyangkut dimensi filosofis yang mendalam. Guru bukan sekadar profesi, melainkan panggilan moral yang menuntut kesungguhan, integritas, dan komitmen dalam membentuk generasi yang berkualitas.

Konsep Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar bukan hanya sekadar istilah yang menarik di dunia pendidikan, melainkan merupakan faktor utama yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Menurut beberapa jurnal, motivasi didefinisikan sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang ke tujuan tertentu, termasuk seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memulai sesuatu dan seberapa tekun seseorang dalam mencapai usahanya.(Prihartanta, 2015)

Dalam konteks psikologi pendidikan, motivasi belajar bukan hanya sebagai sarana yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar, tetapi juga sistem yang mempertahankan perilaku belajar selama proses pembelajaran.(Suparman, 2023)

Secara Umum, Motivasi belajar terbagi dalam dua kategori, yaitu

Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik, Keduanya tentu memiliki ciri khasnya masing-masing. Motivasi Intrinsik mengacu pada Motivasi Internal yang muncul dari dalam diri siswa tanpa adanya paksaan.(ulfatullailah, L.rahmawati, 2022) Motivasi ini yang membuat siswa belajar karena mempunyai rasa ingin tahu yang kuat terhadap topik tersebut dan ada keinginan untuk meningkatkan keterampilan diri. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik, biasanya lebih aktif, mandiri, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.(Suparman, 2023)

Sebaliknya, Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi tersebut dapat berupa nilai, penghargaan, atau pengakuan dari guru atau bahkan orang tua. Biasanya, motivasi ekstrinsik menjadi pemicu siswa dalam belajar, terutama mereka yang masih berada pada tahap belajar mandiri. Jenis motivasi ini biasanya hanya bertahan dalam jangka waktu terbatas karena sangat bergantung pada faktor eksternal. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang seimbang, yaitu melalui upaya menumbuhkan motivasi intrinsik agar proses belajar

menjadi lebih bermakna.(fernando, Y. andriani, p.&syam, 2024)

Motivasi Belajar siswa bukanlah sesuatu yang bisa terjadi begitu saja, melainkan ada banyak faktor yang memengaruhi, meningkatkan, atau bahkan menghambat motivasi belajar siswa. Secara umum, terdapat dua jenis Faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri siswa dan berdampak langsung terhadap motivasi belajarnya. Aspek utama dari faktor internal adalah minat belajar,(Emda, 2017) Minat belajar yang tinggi akan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Sementara, Faktor Eksternal juga memainkan peran yang tidak kalah penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Aspek-aspek yang memengaruhi proses motivasi belajar meliputi cita-cita, kondisi jasmani dan rohani, serta kondisi lingkungan siswa.(Suparman, 2023)

Faktor-Faktor Eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar meliputi peran dan pola asuh orang tua, dukungan teman sebaya, penerapan media pembelajaran visual, serta model-

model pembelajaran inovatif. Selain itu, motivasi belajar siswa tidak hanya terbentuk oleh satu faktor saja, melainkan lebih dari satu faktor, yaitu Faktor Internal dan Eksternal yang saling berhubungan satu sama lain.(Perdana & Valentina, 2022)

Peran Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kompetensi guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar, tetapi juga mencakup aspek kepribadian, sosial, dan profesional yang saling berkaitan. Dalam Pelaksanaannya, guru yang memiliki kompetensi baik akan lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk belajar.

Salah satu Kompetensi yang paling berpengaruh adalah Kompetensi Pedagogik, Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi proses pembelajaran.(Balqis, Putri Nasir Usman Ibrahim, 2014)

Minat siswa dalam belajar akan meningkat jika para guru menerapkan berbagai strategi pengajaran yang bervariasi dan interaktif. Sejalan dengan Penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurhalimah, Hidayah Baisa, 2020), terbukti bahwa Kompetensi Pedagogik guru memiliki dampak yang positif terhadap Motivasi belajar siswa. Hal ini tercermin dari korelasi yang tinggi antara Kompetensi Pedagogik guru dan Motivasi belajar. Artinya, semakin baik kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Selain Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien di kelas. Guru yang memiliki penguasaan materi baik, cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pembelajaran. Sehingga, materi dapat dijelaskan dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Kondisi tersebut akan membuat siswa lebih percaya terhadap guru dan bisa mendorong mereka untuk lebih

termotivasi dalam belajar. Sejalan dengan hal ini, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Iskandar et al., 2018)

Di samping itu, Menurut (Hasan, 2020) kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang sabar, dewasa, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Apabila kompetensi kepribadian ini telah dikuasai oleh guru, Maka seorang guru dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, selain itu seorang guru yang mampu memberikan motivasi kepada siswa akan dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, sikap dan kepribadian guru secara langsung mempengaruhi semangat belajar siswa. (Sinta Satria Dewi Pendit, Azizah, 2024)

Kemudian, Kompetensi sosial mengacu pada kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi guru kepada siswa, sesama guru, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan rasa kebersamaan diantara siswa, yaitu melalui interaksi sosial yang positif. Selain itu, Guru juga diharapkan mampu berkomunikasi dan bersosialisasi secara kompeten untuk membangun jaringan sosial yang mendukung proses pembelajaran (Darmawan, D., F. Issalillah., E. Retnowati., 2021). Salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki guru profesional adalah kompetensi sosial, Kompetensi sosial merupakan salah satu kualitas esensial yang harus ditunjukkan oleh guru profesional dalam keseharian, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Indikator Kompetensi Sosial ini meliputi kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi serta membangun hubungan yang hangat dengan siswa. Apabila guru dapat berkomunikasi secara efektif, mereka akan dengan mudah memahami kebutuhan dan kepribadian siswa. Hubungan ini akan membuat siswa merasa dihargai dan

dicintai, sehingga memotivasi mereka untuk belajar. (Maisaroh, 2023), (Abdul et al., 2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi sosial guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, disamping itu juga ada faktor eksternal lain, seperti pemberian nilai, penghargaan, adanya kompetisi secara individu atau kelompok, serta upaya membangkitkan minat dan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas. (Didit Darmawan, Nadzirah Shava Salsabila Salam Al Madury, 2026) Meski begitu, kompetensi sosial guru tetap menjadi faktor utama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. (Izati Fitrah, 2017)

Dari berbagai Hasil Penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Setiap Kompetensi Guru memiliki peran besar yang saling melengkapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan Tidak ada satu kompetensi yang berdiri sendiri, melainkan semuanya bekerja secara bersama-sama. Kompetensi Pedagogik membantu guru dalam mengelola pembelajaran agar lebih menarik, Kompetensi Profesional memperkuat penguasaan materi sehingga mudah dipahami siswa, dan dalam

Kompetensi Kepribadian, Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman serta menjadi teladan. Sementara itu, Kompetensi Sosial mendukung terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar.

Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar siswa sangat bergantung pada kualitas kompetensi guru secara menyeluruh. Maka dari itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan, refleksi diri, dan pengalaman mengajar. Semakin baik kompetensi yang dimiliki guru, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Implikasi dalam Pembelajaran

Kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi masalah rendahnya kompetensi guru. Hal ini terlihat dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang belum mencapai standar. (Indartiningsih & Surabaya, 2023) Maka dari itu, pelatihan guru menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Pelatihan dan inovasi guru merupakan solusi

kunci atas permasalahan yang ada serta menciptakan suasana pendidikan yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.(Dedi Andrianto, Husnul Mu'amalah, 2024)

Meskipun pelatihan ini, proses pengembangan kompetensi harus dipandang sebagai proses seumur hidup yang harus dilalui oleh guru. Kompetensi perlu terus dikembangkan, karena zaman terus berubah, teknologi berkembang pesat, dan tuntutan terhadap siswa semakin meningkat. Sehingga diperlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, agar guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, hal ini akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa.(Anti Muthmainnah, Farah Falasifah, Nofri Yadi, 2025)

Kualitas pendidikan di Indonesia tidak hanya dilihat dari keikutsertaan anak dalam bersekolah, tetapi juga dari kualitas pembelajaran yang diterima setiap hari. Maka, strategi pembelajaran inovatif menjadi hal yang sangat penting. karena, Saat ini strategi dalam proses pembelajaran masih bersifat repetitif dan tidak

memberikan cukup kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang konstruktif serta belajar secara mandiri.

Berdasarkan hasil Tinjauan Pustaka Sistematis, strategi pembelajaran yang paling umum digunakan oleh pendidik di Indonesia meliputi Project-Based Learning, Problem-Based Learning, Collaborative Learning, Inquiry-Based Learning, dan Blended Learning dan Semuanya berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, menjadi kreatif, berkomunikasi secara efektif, dan berkolaborasi dengan orang lain. Selain itu, temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran inovatif sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan kurikulum, dan teknologi yang memadai.(Elly Nurfitriani, 2025) Artinya, strategi pembelajaran inovatif tidak akan menghasilkan hasil terbaik tanpa kondisi pembelajaran yang tepat.

Dengan demikian, Efektivitas guru sangatlah penting dalam memotivasi siswa. Guru yang efektif memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, peningkatan

efektivitas guru sangat penting dalam meningkatkan tingkat motivasi siswa.

D. Kesimpulan

Kompetensi guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kompetensi guru, yang terdiri dari kompetensi pedagogis, profesional, pribadi, dan sosial, saling terkait dan membentuk rantai yang tak terpisahkan untuk memastikan keberhasilan proses belajar.

Kompetensi pedagogis membantu guru dalam mengendalikan dan mengatur proses pembelajaran agar proses tersebut menjadi menarik dan memotivasi. Kompetensi profesional berkontribusi pada penguasaan pengetahuan yang mendalam oleh guru mengenai mata pelajaran yang mereka ajarkan sehingga mereka dapat menyampaikan pengetahuan tersebut kepada peserta didik dengan jelas. Selain itu, kompetensi pribadi diperlukan untuk membentuk karakter moral yang baik dan memastikan suasana belajar yang kondusif, sedangkan kompetensi sosial memfasilitasi komunikasi dan pembentukan hubungan antara guru, peserta didik, dan orang-orang lain dari masyarakat sekitar.

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Meskipun demikian, kompetensi guru merupakan salah satu variabel penting yang dapat mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang kompeten umumnya memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga membuat siswa lebih antusias dalam belajar.

Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, perlu dilakukan perbaikan berkelanjutan terkait kompetensi guru melalui pelatihan, inovasi, dan refleksi diri, di antara upaya lainnya. Peningkatan kompetensi guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pada akhirnya, tujuan pendidikan untuk menghasilkan siswa yang kompeten dan berakhlak mulia akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Multidisiplin*, 13–24.
- Abdul, C., Fatwa, M., & Setiawan, M. R. (2024). Hubungan Kompetensi Sosial Guru Bahasa Arab dengan

- Motivasi Belajar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 13(2), 447–461.
- Anti Muthmainnah, Farah Falasifah, Nofri Yadi, L. H. (2025). *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digital Untuk Sekolah Dasar*. 12(1), 229–240.
- Asep, suyanto dan. (2021). *menjadi guru profesional di era digital*. reflka aditama.
- Balqis, Putri Nasir Usman Ibrahim, S. (2014). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA. *Administrasi Pendidikan*, 2(1), 25–38.
- Citra, R. (2020). kompetensi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 173–183.
- Darmawan, D., F. Issalillah., E. Retnowati., & D. R. M. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Simki Pedagogia*.
- Dedi Andrianto, Husnul Mu'amalah, S. F. W. (2024). PENDIDIKAN DAN PELATIHAN(DIKLAT)NASIONAL INOVATIF DALAM PENDIDIKAN: MEMBANGUN KOMPETENSI PENTING GURU DALAM ERA KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 74–84.
- Didit Darmawan, Nadzirah Shava Salsabila Salam Al Madury, M. A. N. (2026). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SETINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12.
- E.Mulyasa. (2020). *standart kompetensi dan sertifikasi guru*. remaja rosdakarya.
- Elly Nurfitriani, H. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21 PADA SISWA DISEKOLAHDASAR. *Urnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 270–284.
- Emda, A. (2017). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 5(2).
- fernando, Y. andriani, p.&syam, H. (2024). pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Inspirasi Pendidikan*, 2.
- Hanaris, F. (2023). peran guru dalam meiningkat kan motivasi belajar siswa: strategi dan pendekatan yang efektif. *Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11.
- Hasan, K. (2020). Antara Keteladanan Dan Motivasi Belajar; Pengaruh Dari Kompetensi Kepribadian Guru Di Mts Aziddin Medan. *Bidayah : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 101. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v11i1.330>
- Hutabarata, R. (2024). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN. *Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1.

- Indartiningsih, D., & Surabaya, U. N. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kualitas Guru di Indonesia dan Korea Selatan*. 5(5), 2019–2030.
- Iskandar, D., Studi, P., Pascasarjana, M., Galuh, U., Profesional, K., & Belajar, M. (2018). *The Graduate Program of Universitas Galuh Master of Management Studies Program IMPLEMENTASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM*. 2(3).
- Izati Fitrah, T. W. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Maisaroh, A. (2023). *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Purwosari*. 53(1), 1–19. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf><https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180><http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Muhibbin syah. (2020). *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. remaja rosdakarya.
- Musfah, J. (2021). *peningkatan kompetensi guru*. kencana.
- Nurhalimah, Hidayah Baisa, S. A. (2020). *PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI I'ANATUSSHIBYAN*. 1(1), 29–41.
- Perdana, I. P. A., & Valentina, T. D. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12).
- Prihartanta, W. (2015). teori-teori motivasi. *Adabiyah*, 1.
- Sinta Satria Dewi Pendit, Azizah, D. M. (2024). *HUBUNGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURUTERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA*. 11, 292–300.
- Suparman, J. (2023). *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 7(6), 3950–3958.
- Tafsir, A. (2020). *ilmu penddikan dalam perspektif islam*.
- ulfatullailah, L.rahmawati, i. & ismail z. (2022). *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor*. *Primer Edukasi Jurnal*, 1(20).